

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian “Analisis Kebutuhan Petugas *Filing* dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu Kerja petugas *filing* unit rekam medis RS Lavalette adalah 7 jam per hari dengan perolehan Waktu Kerja Tersedia (WKT) 85.980 menit per tahun. Hal tersebut tidak dengan kebijakan yang berlaku.
2. Komponen beban kerja dan norma waktu kegiatan *filing* yang paling lama dilakukan adalah mengurutkan DRM berdasarkan nomor rekam medis dengan norma waktu 0,93 menit. Sedangkan, kegiatan yang memerlukan waktu paling singkat adalah menerima permintaan DRM dari pendaftaran dengan norma waktu 0,05 menit.
3. Standar Beban Kerja (SBK) terbesar didapatkan dari kegiatan dengan norma waktu terendah yaitu menerima permintaan DRM dari pendaftaran dengan SBK sebesar 1.910.667. Sedangkan SBK terendah diperoleh dari norma waktu tertinggi yaitu mengurutkan DRM berdasarkan nomor rekam medis dengan SBK sebesar 92.951.
4. Petugas *filing* RS Lavalette tidak mempunyai tugas lain selain tugas pokok. Diperoleh Faktor Tugas Penunjang (FTP) 0% dan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1.

5. Kebutuhan SDMK bagian *filing* dengan metode analisis beban kerja kesehatan di RS Lavalette adalah 6,44 orang dengan hasil pembulatan 6 orang. Jumlah petugas *filing* yang sudah ada sebanyak 4 orang, sehingga perlu penambahan petugas sebanyak 2 orang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian “Analisis Kebutuhan Petugas *Filing* dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang” dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kekurangan petugas rekam medis bagian *filing* setelah dilakukan perhitungan berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Sehingga perlu adanya penambahan atau penyesuaian jumlah petugas agar kegiatan *filing* dan pelayanan rekam medis dapat berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien.
2. Penambahan petugas disarankan merupakan seorang perekam medis sesuai Permenkes No. 55 Tahun 2013 dengan kualifikasi memiliki latar belakang pendidikan minimal D-3 RMIK.
3. Perlu adanya program sosialisasi dan pelatihan untuk petugas *filing* mengingat latar belakang pendidikan petugas saat ini bukan dari rekam medis. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan *skill* petugas *filing*.